

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era modern saat ini adalah era dimana pembangunan di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi seperti di Indonesia yang setiap tahun pasti terdapat pembangunan diberbagai wilayah seperti gedung-gedung tinggi, perumahan, toko, tempat wisata, instansi, pembukaan lahan, bandara dan sebagainya yang memanfaatkan lahan persawahan maupun hutan-hutan yang merupakan sumber oksigen bagi manusia. Pembangunan gedung, perumahan, jalan dan toko-toko tersebut tidak lepas dari peran para kontraktor di dalamnya oleh karena itu semakin banyak pula orang yang membentuk perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi.

Industri konstruksi di Indonesia memiliki peluang pertumbuhan yang sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik mengenai peran industri konstruksi di Indonesia. Pola aktivitas triwulan perusahaan konstruksi selama 2018-2019 triwulan I menunjukkan adanya fluktuasi, pada jumlah pekerja, balas jasa dan upah pekerja, nilai pekerjaan konstruksi, kondisi bisnis, dan prospek bisnis serta masalah bisnis konstruksi. Indeks penyerapan pekerja tetap triwulan I tahun 2018 dan tahun 2019 masing-masing adalah sebesar 122.09 dan 122.87. Dilain pihak hari orang pekerja harian mempunyai indeks triwulan I sebesar 201.44 pada tahun 2018 dan 211.98 pada tahun 2019. Indeks nilai konstruksi triwulan 1 tahun 2018 sebesar 286.58 dan 314.04 pada tahun 2019.

Secara umum kondisi dan prospek bisnis mayoritas pengusaha pada kemajuan sektor konstruksi lebih optimis.

Seiring dengan pertambahan tahun maka semakin banyak pula rencana pembangunan yang akan dilakukan di Indonesia, oleh karena itu ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan di industri konstruksi salah satunya adalah harta lancar yang merupakan komponen investasi besar dalam perusahaan konstruksi. Manajemen modal kerja sangat penting untuk mengatur setiap harta lancar perusahaan (kas, piutang, persediaan) karena menunjang kelancaran kegiatan operasional sehari-hari dalam perusahaan.

Manajemen modal kerja yang efektif adalah komponen dari rencana perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah para investor. Agar dapat memaksimalkan kualitas nilai dari perusahaan maka perlu menjaga tingkat optimal dari modal kerja itu sendiri. (John dan Raden, 2015)

Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat. Berapa lama periode perputaran modal kerjanya tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut (Riyanto, 2008).

Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak dibidang Konstruksi yaitu berupa CV.Persekutuan Komanditer atau CV yang diteliti dalam penelitian ini yaitu CV Jawara konstruksi yang beralamat di Jalan Islamic Center No.4 Takkalala Wara Selatan Kota Palopo. CV ini bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan, pertanian, industri, pertambangan, pengangkutan, percetakan dan jasa sebagai pelaksana (kontraktor).

CV Jawara konstruksi dalam mengoperasikan usahanya pastilah membutuhkan modal kerja karena tanpa modal kerja maka kegiatan operasional perusahaan tidak akan terlaksana. Selain itu modal kerja juga merupakan aktiva lancar dari perusahaan. Pada perusahaan CV Jawara Industri selama ini selalu terkendala dimasalah pengelolaan laporan keuangannya contohnya modal kerjanya tidak menentu karena proyek yang diterima tidak terlalu banyak sehingga mempengaruhi kinerja perolehan profitabilitas dari perusahaan itu sendiri.

Modal kerja yaitu modal yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari serta merupakan pendanaan dari salah satu perusahaan pada sekuritas, aktiva jangka pendek, kas, persediaan dan piutang. Apabila perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan dengan cara memikat investor untuk terpicat memasukkan saham di perusahaan sehingga perputaran kas, piutang dan persediaan mengalami kenaikan keuntungan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. (Sapetu et al., 2017)

Komponen modal kerja terdiri atas 3 yaitu kas, piutang dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk

memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Semua komponen modal kerja tersebut dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing komponen modal kerja, maka modal kerja tersebut dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan tersebut kurang efisien.

Kas merupakan salah satu komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah dari kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. semakin besar kas akan mengakibatkan banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas. Menurut H. G. Guthman dalam Riyanto (2001), yakni bahwa jumlah kas yang sebaiknya dipertahankan oleh perusahaan adalah tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar.

Komponen kedua yaitu piutang, piutang merupakan suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit.

Komponen ketiga yaitu persediaan, naiknya persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. apabila terjadi kenaikan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, maka itu berarti telah terjadi pemborosan dalam pengelolaan manajemen persediaan. Syamsuddin (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh.

Profitabilitas adalah salah satu indeks yang paling akurat dalam mengukur kinerja perusahaan. Profitabilitas yaitu rasio untuk menilai manfaat dari manajemen dalam perusahaan secara keseluruhan yang ditujukan pada kecil atau besarnya tingkat laba yang dihasilkan dalam investasi maupun penjualan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik pula kemampuan diperolehnya profit yang tinggi. (Sapetu et al., 2017)

Penggunaan dari rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan dari berbagai komponen yang terdapat di laporan keuangan, terutama didalam laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya agar perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu tersebut dapat terlihat, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2012).

Rasio profitabilitas terbagi menjadi beberapa rasio yaitu: (a) *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan dikali 100%, (b) *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak dikali 100%, (c) *Profit Margin* digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan dikali 100%, (d) *Return On Investment* atau *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dikali 100%, (e) *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dikali 100%.

Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA)*. Menurut Kasmir (2016:201) *ROA* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada.

Sejauh ini belum ada penelitian yang secara spesifik mempertimbangkan seberapa berpengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan industri konstruksi. Beberapa hasil penelitian dari peneliti-peneliti yang telah dilakukan sebelumnya rata-rata hanya meneliti perusahaan dagang yang menyatakan hasilnya ada yang bertentangan serta ada juga yang hasilnya sejalan. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Intan Gana dan Merta Sudiatha (2015) menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas dan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil Penelitian oleh Keiza Vita Natalia, dkk (2017) mengatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap *ROA*, perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *ROA*, perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *ROA* dan perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap *ROA*.

Hasil penelitian yang berbeda didapatkan oleh Simangunsong dan Harry Pandapotan (2019) yang merumuskan bahwa perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya rata-rata hanya meneliti perusahaan yang menjual barang dan perbankan, sangat jarang sekali ditemukan yang meneliti di perusahaan konstruksi walaupun dengan judul yang sama. Adapun hasil penelitian yang berbeda-beda dapat disebabkan oleh perbedaan lokasi penelitian maupun objek yang diteliti.

Berdasarkan dari latar belakang dan fenomena yang terjadi pada hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada CV Jawara Konstruksi Kota Palopo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada CV Jawara Konstruksi Kota Palopo?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada CV Jawara Konstruksi Kota Palopo?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada CV Jawara Konstruksi Kota Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada CV Jawara Konstruksi Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada CV Jawara Konstruksi Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas CV Jawara Konstruksi Kota Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sesuatu yang diharapkan ketika penelitian sudah selesai. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan usaha dan menambah pengetahuan ilmu mengenai manajemen modal kerja dan profitabilitas suatu usaha.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengusaha dan pemerintah dalam mengambil suatu kebijakan, dan pihak lain. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran masukan yang positif dan bermanfaat dalam mengevaluasi dan memperbaiki manajemen modal kerja dan profitabilitas pada CV Jawara konstruksi.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya sebatas pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada CV Jawara Konstruksi Kota Palopo antara lain.

1.5.2 Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini adalah menganalisis laporan keuangan CV Jawara Konstruksi Kota Palopo yang beralamat di Jl. Islamic Center No.4 Takkalala Wara Selatan Kota Palopo dari tahun 2015-2016 untuk mengetahui apakah manajemen modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas dalam perusahaan dengan menganalisis komponen dari modal kerja yaitu: perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen terhadap harta lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperbanyak penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Sebuah perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang memadai, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan mengalami masalah likuiditas.(Hsb, 2019)

Modal kerja adalah seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan, atau sebagai dana yang harus disediakan untuk biaya kegiatan operasional perusahaan sehari-harinya. Modal kerja juga merupakan aset yang mewakili daei investasi yang terus berputar dari bentuk yang satu ke bentuk yang lainnya dalam melaksanakan suatu usaha atau kas, surat-surat berharga yang mudah di uangkan, piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak lebih dari satu tahun atau jangka waktu perusahaan.(Argamaya & Zwageri, 2017)

Demi mendukung kegiatan perusahaan sehari-harinya maka modal kerja merupakan totalitas harta lancar yang dimiliki perusahaan atau merupakan dana yang sangat wajib tersedia dalam perusahaan. (Suratino,2016)

Modal kerja ialah investasi dari perusahaan dalam jangka pendek seperti surat berharga, kas, piutang, serta keseluruhan aktiva lancar/aset. Adanya modal kerja dalam sebuah perusahaan sangat penting, manajer keuangan harus bisa menyusun dengan baik berapa besar jumlah modal kerja yang sesuai dan tepat dengan kebutuhan perusahaan, karena jika kekurangan atau kelebihan dana maka akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.(Putri & Sudiarta, 2015)

2.1.2Jenis-jenis Modal Kerja

Modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis(Mariana, 2019)yaitu:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang wajib ada pada perusahaan agar dapat mempraktikkan manfaatnya atau diperlukan untuk kelancaran usaha secara terus menerus.modal kerja ini terdiri dari:

- a. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu modal kerja yang diperlukan untuk melaksanakan prosedur produksi yang normal.
- b. Modal Kerja Primer (*Primary working capital*) yaitu jumlah minimal yang wajib ada diperusahaan demi menjaga kelangsungan usahanya.

2. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang besarnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini terdiri dari:

- a. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah dikarenakan perubahan konjungtur.

- b. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah situasi mendadak yang tidak tertuga sebelumnya.
- c. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah dikarenakan oleh perubahan musim.

2.1.3 Konsep Modal Kerja

Terdapat beberapa konsep modal kerja menurut (Tnius, 2018) diantaranya yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Modal kerja dalam konsep ini merupakan seluruh jumlah aset lancar yang mendasar pada nilai dari dana yang termasuk dalam bagian harta lancar dimana harta ini merupakan harta yang sekali berputar maka akan kembali pada susunan awal atau harta dimulai dari yang termasuk didalamnya akan dapat terbebas dalam waktu yang pendek lagi.

2. Konsep Kualitatif

Modal kerja pada konsep ini yaitu merupakan kelebihan harta lancar diatas hutang lancar apabila setengah dari harta lancar yang sungguh-sungguh dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tanpa perlu mengusik likuiditasnya

3. Konsep Fungsional

Modal kerja menurut konsep ini yaitu dana yang digunakan dalam memperoleh pendapatan. maksud utama didirikannya perusahaan yaitu agar dana yang digunakan selama periode akuntansi dapat menghasilkan penghasilan yang utama.

2.1.4 Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja(Mariana, 2019) antara lain yaitu:

1. Hasil Operasi Perusahaan

Dengan adanya margin atau profit yang apabila tidak diambil maka itu akan menambahkan modal perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu modal kerja yang didapatkan dari hasil operasional perusahaan dihitung dengan mengkaji laporan perhitungan laba rugi perusahaan.

2. Penjualan surat berharga

Agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan maka dengan surat berharga merupakan salah satu komponen aset lancar yang dapat segera dijual. Karena dengan menjual surat berharga dapat memicu adanya perubahan unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga ke bentuk uang kas.

3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tdk lancar

4. Penjualan Obligasi

Perusahaan dapat menerbitkan obligasi untuk menambah modal kerja.

5. Dana pinjaman dari bank

6. Kredit dan supplier

2.1.5 Komponen Modal Kerja

Terdapat tiga komponen dari modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan.

Komponen modal kerja tersebut dikelola dengan cara yang berbeda-beda guna untuk memaksimalkan profitabilitas atau meningkatkan pertumbuhan perusahaan.(Putri & Sudiarta, 2015) Adapun penjelasan tentang komponen modal kerja dalam penelitian ini yaitu:

a. Perputaran Kas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}} \times 100\%$$

b. Perputaran piutang

Perputaran Piutang adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa lama tagihan piutang selama periode atau seberapa kali dana yang tertanam didalam piutang ini selama berputar dalam satu periode. (kasmir, 2015) Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\%$$

c. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah naiknya persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. apabila terjadi peningkatan persediaan yang tidak sebanding dengan peningkatan kegiatan, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan manajemen persediaan.(Utami & Dewi, 2016) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 100\%$$

2.1.6 Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja sebagai bentuk administrasi aset perusahaan saat ini dan kebutuhan pembiayaan untuk mendukung aktiva lancar(Raza, et al.,2015). Sedangkan (Tsagem, et al., 2015), menguraikan bahwa pengelolaan aktiva lancar

dan kewajiban jangka pendek serta keterkaitan diantaranya adalah manajemen modal kerja.

Manajemen modal kerja merupakan aspek yang harus diamati dalam perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu menjaga tingkat modal kerja yang menguntungkan maka kemungkinan perusahaan berada pada keadaan tidak mampu melunasi kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang meliputi semua fungsi manajemen atas harta lancar dan kewajiban jangka pendek yang ada dalam perusahaan agar dapat pengoprasian atau pengeluaran perusahaan. perhatian mendasar dalam manajemen modal kerja yaitu pada manajemen harta lancar perusahaan berupa sekuritas, kas, piutang dan pendanaan serta persediaan yang dibutuhkan untuk mendukung harta lancar.(Rahma., 2011)

Manajemen modal kerja mempunyai tujuan yaitu agar dapat mengelola tiap-tiap pos utang lancar dan aktiva lancar sedemikian rupa. pos-pos mendasar dalam aktiva lancar yang didiskusikan adalah surat berharga jangka pendek, piutang, kas, dan persediaan. sedangkan pos-pos utang lancar yaitu utang surat berharga, biaya yang wajib dibayar, utang dagang.(Mariana, 2019)

Beberapa alasan yang mendasari pentingnya manajemen modal kerja, (Rahma., 2011) yaitu: (a) Untuk memaksimalkan penggunaan harta lancar agar meningkatnya laba dan penjualan, (b) Manager keuangan beserta anggotanya harus menyediakan porsi waktu yang pantas untuk pengelolaan tentang apa saja yang berkaitan dengan modal kerja, (c) Adanya ikatan langsung antara kebutuhan dana dengan pertumbuhan penjualan untuk membiayai aktiva lancar, (d) Aktiva

lancar dari perusahaan baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur mempunyai jumlah yang cukup besar jika dibandingkan dengan jumlah aktiva secara menyeluruh, (e) Memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana dari para kreditor, (f) Keputusan modal kerja berakibat secara langsung terhadap tingkat resiko, (g) untuk perusahaan kecil hutang jangka pendek merupakan jalan masuk pada pasar modal untuk pendanaan jangka panjangnya.

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu. Dari segi finansial, profitabilitas dapat mengacu pada kemungkinan perusahaan akan sukses secara finansial. Bagi para stakeholders yang terdiri dari kreditor, supplier, dan juga investor jika profitabilitas yang dimiliki perusahaan baik maka mereka akan dapat melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. (Gitman dan Zutter, 2015)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan yang ada seperti kas, modal, penjualan, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan harta perusahaan yang dapat dikaitkan dengan tingkat penjualan yang dapat diciptakan. (Rahmiyatun & Nainggolan, 2016)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu pada tingkat aset, modal saham tertentu dan penjualan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk memberikan ukuran

tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan serta untuk menilai kemahiran perusahaan dalam memperoleh keuntungan.(Putra & Sari, 2017)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari keuntungan yang dihasilkan dari pendapatan investasi atau penjualan.(Kasmir, 2015)

2.1.8 Tujuan dan Manfaat Penggunaan Profitabilitas

2.1.8.1 Tujuan Penggunaan Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas dalam perusahaan, maupun pihak luar perusahaan(Tampi & Sambul, 2016) yaitu:

- a. Untuk menghitung dan mengukur keuntungan yang didapatkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai banyaknya keuntungan bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- c. Untuk menilai letak keuntungan perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- d. Untuk mengukur kapasitas dari semua keuntungan perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- e. Untuk menilai perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu.
- f. Untuk mengukur kapasitas dari seluruh keuntungan perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

2.1.8.2 Manfaat Penggunaan Profitabilitas

Manfaat penggunaan rasio profitabilitas tidak hanya memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan akan tetapi juga bagi pihak manajemen atau pemilik usaha, terutama bagi pihak yang ada di luar perusahaan. Selain itu manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015) adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui seberapa besar keuntungan bersih setelah pajak dengan keuntungan sendiri.
- b. Mengatahui posisi laba/keuntungan pada tahun sebelumnya dengan tahun yang sekarang.
- c. Mengetahui daya produksi dari semua keuntungan perusahaan yang digunakan baik itu modal pinjaman maupun modal sendiri.
- d. Mengetahui kemajuan laba dari waktu ke waktu.

2.1.9 Jenis-jenis Profitabilitas

Adapun jenis-jenis profitabilitas yang digunakan untuk mengukur serta menilai posisi keuangan dalam periode tertentu.(Sanjaya & Rizky, 2018) sebagai berikut:

- a. *Gross Profit Margin* digunakan untuk memperkirakan sampai dimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang akan menutupi biaya operasional atau biaya tetap.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Net Profit Margin* digunakan untuk menghitung sampai dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- c. *Profit Margin* digunakan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh sebelum pajak dibagi total penjualan.

$$\text{Margin laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- d. *Return On Investment* atau *Return On Assets* merupakan rasio yang dipakai untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aktiva yang dipergunakan.

$$\text{Return On Investmen/Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- e. *Return On Equity* rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih modalsaham tertentu.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah keahlian seorang peneliti dalam menerapkan pola berpikirnya dalam menyusun secara sistematis konsep-konsep yang mendukung permasalahan penelitian. Menurut Kerlinger, teori adalah gabungankonsep defenisi dan proposisi yang mengemukakan nilai sistematis tentang gejala dengan menguraikan hubungan diantara variabel, untuk meramalkan menjelaskan fenomena tersebut (Rakhmat, 2004).

- a. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Perputaran kas yaitu periode dimana berputarnya kas yang diawali pada saat kas diinvestasikan sampai kembali menjadi kas. Rasio perputaran kas

jugamerupakan perbandingan antara kas rata-rata dengan dengan penjualan(Rahayu & Susilowibowo, 2014). Hasil penelitian Simangunsong dan Harry P. (2019), Putu I.G dan Mertha S (2015) , dan Dewi (2014) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang yaitu lama waktu yang diperlukan untuk merenovasipiutang menjadi kas. Rasio ini merupakan tolak ukur antara piutang rata-rata dan penjualan selama periode tertentu. periode yang dimaksudkan tersebut yaitu biasanya untuk satu tahun, akan tetapi karena kepentingan analisis maka digunakan satuan waktu berlandaskan kuartalan, bulan dan seterusnya(Rahayu & Susilowibowo, 2014). Hasil penelitian Keiza Simangunsong dan Harry P. (2019), Vita N. dkk (2017), Putri dan Sudiarta (2015) menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

c. Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan yaitu memperlihatkan berapa kali barang dibeli dan dijual kembali selama 1 periode tertentu. Rasio ini merupakan tolak ukur antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki perusahaan selama satu periode tertentu. Hasil penelitian Simangunsong dan Harry P. (2019), Putu I.G dan Mertha S (2015), Vita N. dkk (2017), menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Variabel	Metode	Hasil
1.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sapetu, Y., Saerang, I. S., & Soepeno, D. (2017) ▪ Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan (Studi kasus pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015). 	<p>Variabel bebas:</p> <p>Manajemen modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan</p> <p>variabel terikat:</p> <p>profitabilitas.</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan SPSS.</p>	<p>1. Manajemen modal kerja yang terdiri dari, perputaran modal kerja (WCT), perputaran kas (CT) dan perputaran persediaan (IT), berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.</p> <p>2. Perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh positif sebesar 3,549 dengan tingkat signifikan 0,001 lebih kecil dari ambang signifikansi 0,05. Hasil tersebut menjelaskan perputaran modal kerja berpengaruh</p>

				<p>positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.</p> <p>3. Perputaran kas (CT) berpengaruh negatif sebesar - 3,406 dengan tingkat signifikan 0,001 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hasil ini menjelaskan perputaran kas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>4. Perputaran persediaan (IT) berpengaruh negatif sebesar 34,074 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil</p>
--	--	--	--	---

				dari taraf signifikan 0,05. Hasil ini menjelaskan perputaran persediaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Farah Margaretha dan Cindi Oktaviani (2016) ▪ Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. 	Variabel bebas: CCC (<i>Cash Conversion Cycle of Firm</i>), ARTC (<i>Days of Account Payable Period of Firm</i>), INV (<i>Days of Inventory of Firm</i>), AP (<i>Days of Account Payable</i>), LEV (<i>Leverage of Firm</i>), SIZE	Metode yang digunakan yaitu metode statistik dengan model regresi linear berganda	<p>1. Terdapat pengaruh negatif siklus konversi kas (CCC) terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan <i>Return On Asset</i> (ROA) dan berpengaruh positif yang diukur menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE).</p> <p>2. Terdapat pengaruh positif <i>Days In Account Receivable period</i> terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan <i>Return On Asset</i></p>

		<p><i>(Size of Firm of Firm)</i></p> <p>variabel terikat: profitabilitas</p>	<p>(ROA) dan <i>Return On Equity (ROE)</i>.</p> <p>3. Terdapat pengaruh positif <i>Days of Inventory</i> terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan <i>Return on Equity (ROE)</i> dan <i>Gross Operating Profit (GOP)</i>.</p> <p>4. Terdapat pengaruh positif <i>Days in Account Payable</i> terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan <i>Gross Opening Profit (GOP)</i>.</p> <p>5. Terdapat pengaruh negatif <i>Leverage</i> terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan <i>Gross Operating Profit (GOP)</i>.</p> <p>6. Terdapat pengaruh positif terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan <i>Return On Asset (ROA)</i>.</p>
--	--	--	---

3.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Yoksan Likupang, dkk (2016) ▪ Analisis Manajemen Modal Kerja (Studi Kasus pada PT Bank Tabungan Tbk) 	<p>Variabel bebas: Rasio total aktiva, Rasio kewajiban lancar.</p> <p>Variabel terikat: perputaran modal kerja</p>	<p>Deskriptif pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis manajemen modal kerja</p>	<p>a. Rasio Total Aktiva terhadap Modal Kerja bersih pada tahun 2013 adalah sebesar 9,089, dan pada tahun 2014 adalah sebesar 12,959. Hal ini menandakan bahwa Rasio Total Aktiva terhadap Modal Kerja dijamin oleh aktiva lancar dan hutang lancar. Hal ini menggambarkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Manado mampu mengelola modal kerja bersih secara efektif dan efisien..</p> <p>b. Rasio Kewajiban Lancar terhadap modal kerja PT Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2013 adalah sebesar 8,288, dan pada tahun 2014, sebesar 11,865. Rasio Kewajiban Lancar ini merupakan</p>
----	---	--	--	---

				<p>ekspresi alternatif dari <i>current ratio</i>.. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban lancarnya setiap tahunnya menurun sejak tahun 2013 dan tahun 2014, dimana terjadi penurunan sebesar 3,577 dari selisih antara 8,288 pada tahun 2013 dengan 11,865 pada tahun 2014. Hal ini berarti, <i>current ratio</i> rendah dan mengakibatkan rasio ini akan tinggi dan mengindikasikan tingkat likuiditas rendah. Ini berarti, pihak bank berhasil melakukan penekanan terhadap kewajiban lancarnya untuk meningkatkan pendapatan Bank sehingga rasio Kewajiban Lancar PT Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Manado adalah stabil.</p>
--	--	--	--	---

				<p>c. Rasio Perputaran Modal Kerja (<i>Revenues to net working capital ratio</i>) mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Jika rasio perputaran modal kerja tinggi mengindikasikan likuiditas yang rendah untuk mendukung operasional, rasio yang rendah menunjukkan likuiditas tinggi. Dilihat dari trend di atas maka dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja pada tahun 2013 adalah sebesar 8,008, dan pada tahun 2014 sebesar 10,941. Itu berarti terdapat kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2013 ke tahun 2014 dengan selisih 2,933. Peningkatan</p>
--	--	--	--	--

				ini disebabkan karena Modal Kerja Bersih mengalami peningkatan.
4.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Putu Intan Gana Putri dan Gede Merta Sudiartha (2015) ▪ Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan <i>Food and Beverages</i> 	<p>Variabel bebas:</p> <p>Perputaran kas, Perputaran piutang dan Perputaran persediaan</p> <p>Variabel terikat:</p> <p>Profitabilitas</p>	<p>Teknik analisis linear berganda</p>	<p>secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan <i>food and beverages</i>. Dan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan serta memiliki arah negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan <i>food and beverages</i>.</p>
5.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Juli Murwani dan Oerip Pujiati (2017) ▪ Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Bank 	<p>Variabel bebas:</p> <p>Manajemen modal kerja, Rasio aktiva lancar, Rasio hutang lancar, <i>Current rasio</i>, Rasio kas, dan</p>	<p>metode <i>Purposive Sampling</i></p>	<p>1. Pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa 11,8% perubahan profitabilitas BPR konvensional di wilayah Kabupaten Ngawi, Madiun Ponorogo serta</p>

	<p>Perkreditan Rakyat (BPR) di Madiun, Magetan, Ngawi dan Ponorogo</p>	<p>Rasio hutang</p> <p>Variabel terikat: profitabilitas</p>	<p>Kabupaten dan Kota Madiun dipengaruhi oleh komponen modal kerja perusahaan. Sedangkan dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.</p> <p>2. Komponen rasio manajemen modal kerja perusahaan yang terdiri dari rasio aktiva/total aktiva, rasio hutang lancar/total aktiva, <i>current ratio</i>, rasio kas dan rasio hutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas BPR Konvensional Kabupaten Ngawi, Magetan, Ponorogo serta Kabupaten dan Kota Madiun.</p> <p>3. Rasio manajemen modal kerja berupa rasio keuangan aktiva lancar/<i>total aktiva</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BPR.</p>
--	--	---	--

				<p>4. Rasio manajemen modal kerja berupa rasio keuangan hutang lancar/<i>total aktiva</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPR.</p> <p>5. Rasio manajemen modal kerja berupa rasio keuangan <i>current ratio</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BPR.</p> <p>6. Rasio manajemen modal kerja berupa rasio keuangan rasio kas berpengaruh negatif terhadap BPR.</p> <p>7. Rasio Manajemen modal berupa rasio hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BPR.</p>
6.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ I Gusti Ayu Putu Istri Widya Santhi dan ayu Ketut Sutrisna Dewi (2014) ▪ Pengaruh Manajemen Modal Kerja 	<p>Variabel bebas: variabel bebas: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran</p>	<p>Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non</p>	<p>Diperoleh temuan bahwa manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh secara</p>

	<p>Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013</p>	<p>Persediaan, Perputaran Piutang</p> <p>Variabel terikat: Profitabilitas</p>	<p>partisipasi dan data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan.</p>	<p>simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.</p>
7.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sri Murni, dkk (2016) ▪ Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Industri Telekomunikasi di Indonesia. 	<p>Variabel bebas: Perputaran Modal Kerja Bersih, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas</p> <p>Variabel Terikat: Laba Bersih.</p>	<p>Metode Dokumentasi dan Analisis Berganda</p>	<p>Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil 0,353 disimpulkan perputaran modal kerja bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.</p>
8.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagus Mangdahita Sariaya, dkk (2016) ▪ Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas 	<p>Variabel bebas: Perputaran Modal Kerja, Likuiditas</p> <p>Variabel terikat: Profitabilitas</p>	<p>Kuantitatif Kausal</p>	<p>Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.</p>

	terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i>)			
9.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Simangunsong, Harry Pandapotan (2019) ▪ Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018 	<p>Variabel bebas: Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran persediaan</p> <p>Variabel terikat: Profitabilitas</p>	Analisis regresi data panel	Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas dan Perputaran Persediaan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018.
10.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ M. Yusuf Kurniawan (2018) ▪ Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen yang 	<p>Variabel bebas: Periode piutang, Periode hutang, Periode dan persediaan</p> <p>Variabel terikat: Profitabilitas.</p>	Analisis Regresi Linier Berganda yang dilakukan dengan bantuan software SPSS	1. <i>Days of Receivable (DOR)</i> berpengaruh terhadap profitabilitas (<i>ROA</i>) perusahaan semen di Indonesia yaitu semakin pendek periode <i>DOR</i> maka profitabilitas akan menurun.

	<p>Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2017</p>		<p>Sebaliknya jika semakin lama periode <i>DOR</i> maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.</p> <p>2. <i>Days of Inventory(DOI)</i> berpengaruh terhadap profitabilitas (<i>ROA</i>) perusahaan semen di Indonesia yaitu semakin pendek periode <i>DOI</i> maka profitabilitas akan menurun. Sebaliknya jika semakin lama periode <i>DOI</i> maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.</p> <p>3. <i>Days of Payable (DOP)</i> berpengaruh terhadap profitabilitas(<i>ROA</i>) perusahaan semen di Indonesia yaitu semakin pendek periode <i>DOP</i> maka profitabilitas akan meningkat.</p> <p>Sebaliknya jika</p>
--	---	--	---

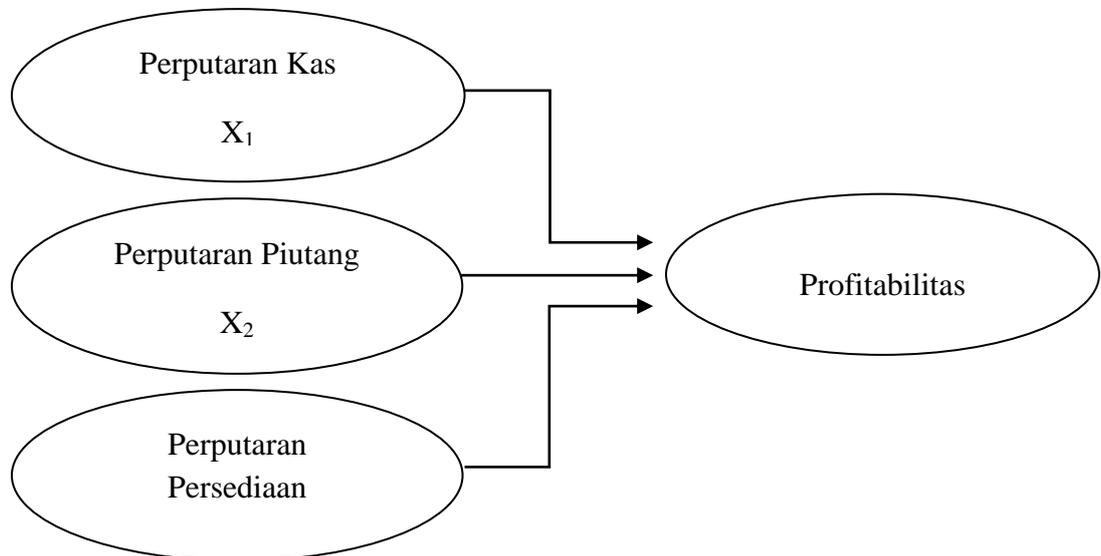
				<p>semakin lama periode DOP maka Profitabilitas perusahaan akan menurun.</p> <p>4. <i>Days of Inventory (DOI)</i> memiliki pengaruh dominan diantara ketiga variabel independen yang diteliti terhadap profitabilitas (<i>ROA</i>) perusahaan semen di Indonesia.</p>
11.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Maesaroh Samrotul Hasanah (2019) ▪ Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2010-2018 	<p>Variabel bebas: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang</p> <p>Variabel terikat: Profitabilitas</p>	<p>kuantitatif yang dianalisis berdasarkan data time series, tehnik analisis deskriptif, asumsi klasik, regresi linear berganda, pengujian hipotesis dengan melalui Uji-t, Uji-f, dan koefisien</p>	<p>Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji-f diperoleh Fhitung > Ftabel yaitu (12,911 > 5,14) dengan nilai signifikan (0,007 < 0,05) maka Hipotesis diterima. Pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 81,1% yang ditunjukkan oleh hasil dari koefisien</p>

			determinasi (R2).	determinasi (R2) sebesar 0,811. Sedangkan sisanya yang diperoleh oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 18,9%.
12.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keiza Vita Natalia, dkk (2017) ▪ Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 	<p>Variabel bebas:</p> <p>Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan</p> <p>Variabel terikat:</p> <p><i>Return On Asset (ROA)</i></p>	<p>purposive sampling yaitu metode penentuan jumlah sampel yang diambil secara acak berdasarkan kriteria – kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.</p>	<p>perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap <i>ROA</i>, perputaran kas berpengaruh negatif terhadap <i>ROA</i>, perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap <i>ROA</i> dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap <i>ROA</i>.</p>
13.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ John Henry Wijaya dan Raden Jodie Kaulika Salman (2015) ▪ Pengaruh Manajemen 	<p><i>Aggressive variabel bebas: investment polic, Financing policy</i></p>	<p>Menggunakan regresi data panel</p>	<p>Ditemukan bahwa variabel <i>investment policy</i> dan <i>financing policy</i> memiliki pengaruh secara simultan terhadap <i>ROA</i>. <i>Financing policy</i></p>

	<p>Modal Kerja dan Kebijakannya terhadap Profitabilitas Perusahaan (Study Kasus pada Perusahaan sektor Aneka Industri Periode 2012-2014)</p>	<p><i>Variabel terikat:</i> <i>Return on assets</i></p>		<p>berpengaruh negatif terhadap ROA sedangkan <i>investment policy</i> berpengaruh positif terhadap ROA meskipun secara uji hipotesis hanya <i>financing policy</i> yang berpengaruh parsial terhadap ROA</p>
14.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Clarissa Marcella Halim (2019) ▪ Pengaruh manajemen modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan subsektor otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017 	<p>Variabel bebas: Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran persediaan</p> <p>Variabel terikat: <i>Return on asset</i></p>	<p>Metode <i>purposive sampling</i>, menggunakan analisis data Regresi linear berganda.</p>	<p>Menerangkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on asset (ROA)</i> secara simultan. Pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial variabel perputaran kas, perputaran, persediaan dan perputaran pitang berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset (ROA)</i> pada perusahaan subsektor otomotif di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel perputaran</p>

				piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset (ROA)</i> .
15.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nelwati Tinus (2018) ▪ Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk 	<p>Variabel bebas: Modal kerja</p> <p>Variabel terikat: profitabilitas</p>	<p>Memakai uji asumsi klasik, analisis korelasi linear sederhana dan analisis regresi linear sederhana.</p>	<p>Hasil statistik dihasilkan koefisien sebesar 0,767 dan nilai T_{hitung} 2,070 dan T_{tabel} 1,638 ($T_{hitung} > T_{tabel}$) berarti adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel X (modal kerja) dengan variabel Y (profitabilitas). Semakin besar jumlah modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan maka akan meningkat pula profitabilitas yang diterima. Dan hasil koefisien dererminasinya 58,83% yang artinya terdapat pengaruh yang koefisien determinasi yakni 58,83%, sedangkan sisanya 41.17% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti</p>

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Berdasarkan konsep dan teori yang telah di bahas maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ = Diduga bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*).

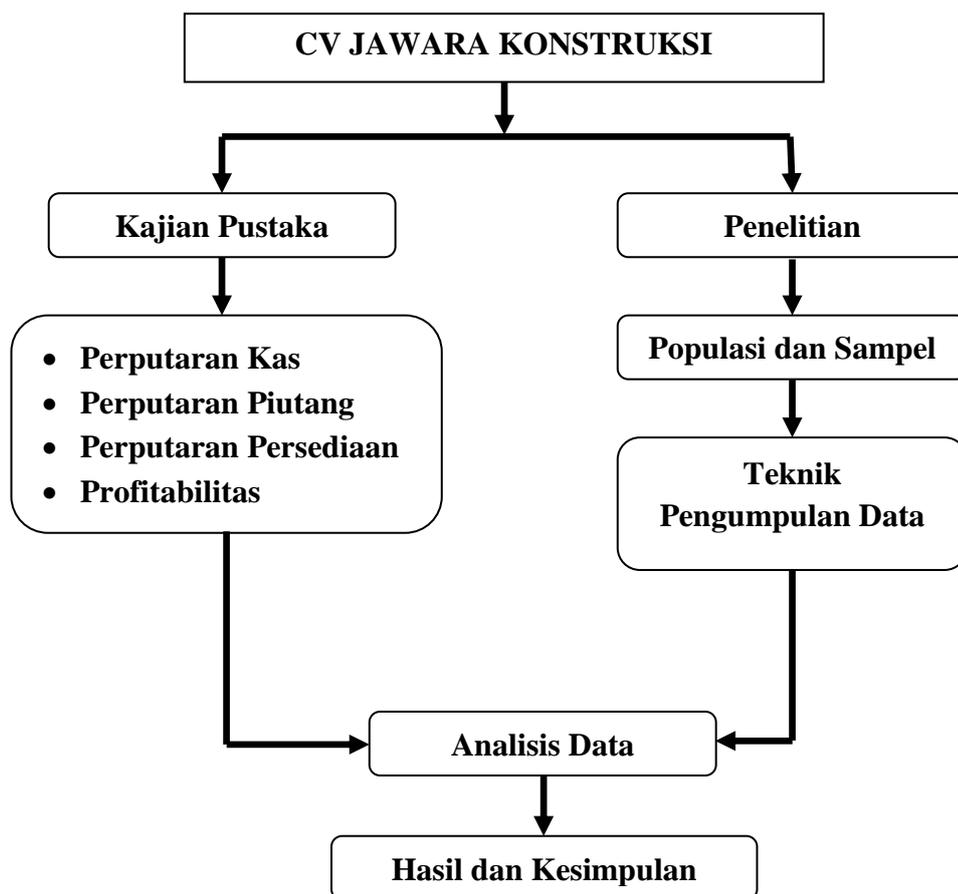
H₂ = Diduga bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*)

H₃ = Diduga bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*)

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalan penelitian (Dharma, 2011). Desain penelitian pada penelitian ini yaitu dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian adalah CV Jawara Konstruksi Kota Palopo yang beralamat di Jalan Islamic Center No.4 Takkalala Wara Selatan Kota Palopo. Adapun waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni sampai dengan Agustus 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah CV Jawara Konstruksi Kota Palopo dan semua data atau dokumen laporan keuangan yang diperoleh langsung dari perusahaan yang terkait dengan variabel penelitian.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini yakni laporan keuangan CV Jawara Konstruksi Kota Palopo yang memuat neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas selama lima tahun (2015 sampai dengan 2019).

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka yang di peroleh secara tidak langsung yaitu diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan, artikel, jurnal, laporan, buku dan info yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dalam bentuk tertulis berupa dokumen laporan keuangan dari tahun 2015 sampai tahun 2019 dan informasi lainnya yang mempunyai kaitan langsung dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Observasi

Pengumpulan data dengan observasi yaitu peneliti lebih dulu menentukan dimana tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat yang akan diteliti, dalam hal penelitian ini yaitu pada CV Jawara Konstruksi Kota Palopo.

3.5.2 Wawancara

Wawancara yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada CV Jawara Konstruksi Kota Palopo, dengan melakukan wawancara pada karyawan yaitu dengan cara menanyakan berbagai informasi yang berkaitan dengan pengelolaan data pada CV Jawara Konstruksi Kota Palopo

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis berupa laporan keuangan pada CV jawara konstruksi Kota Palopo tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

3.5.4 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan informasi pada literatur-literatur yang mendukung materi yang dibahas dan relevan. Studi pustaka dapat dicari catatan

hasil seminar, karya ilmiah, melalui buku teks/*e-book*, jurnal/*e-journal*, skripsi, tesis, disertasi.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas X (*Independent Variabel*)

Perputaran kas (X_1) yaitu menunjukkan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode (1 tahun), uang kas dimaksud adalah uang atau surat berharga yang disertakan dengan kas yang dapat diuangkan kembali. Dengan menggunakan rumus penjualan bersih dibagi rata-rata kas dimana penjualan pada perusahaan CV Jawara Konstruksi yaitu berupa jasa yang ditawarkan kepada konsumen.

Perputaran Piutang (X_2) yaitu adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Yang dimaksud penjualan disini yaitu jasa yang telah diberikan kepada konsumen sedangkan piutangnya yaitu alat dan bahan serta jasa yang disediakan oleh perusahaan belum dilunasi oleh konsumen. Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus penjualan kredit dibagi piutang rata-rata

Perputaran persediaan (X_3) yaitu menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus harga pokok penjualan dibagi rata-rata persediaan. HPP yang dimaksud yaitu jumlah yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan jasa atau barang.

b. Variabel Terikat Y (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat yaitu variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Maka variabel terikat dalam penelitiaan ini yaitu Profitabilitas yaitu hasil bersih dari serangkaian keputusan dan kebijakan. *Return On Asset* (Pengembalian Atas Total Aktiva), merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Ringkasan defenisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Defenisi Operasional dan Pengukuran variabel

Variabel	Rumus	Skala
Perputaran Kas (CT)	$CT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}} \times 100\%$ Sumber : Roma Aryani, 2012	Rasio
Perputaran Piutang (RT)	$RT = \frac{\text{Penjualan Kotor}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\%$ Sumber : Roma Aryani, 2012	Rasio
Perputaran Persediaan (RT)	$IT = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 100\%$ Sumber : Roma Aryani, 2012	Rasio
Profitabilitas (ROA)	$ROA = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Sumber : Roma Aryani, 2012	Rasio

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dan dipilih oleh peneliti untuk memudahkan dalam mengumpulkan data agar penelitian tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Suharsimi Arikunto, 2010). Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi berupa laporan keuangan dari CV Jawara Konstruksi tahun 2015 samapi tahun 2019 yang diharapkan sebagai alat ukur untuk mencapai kebenaran dan diharapkan masalah dapat terpecahkan.

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interprestasikan. Penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik Analisis regresi linear berganda, uji t dan uji f.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan slalah satu syarat yang diperlukan dalam analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsiklasik dibagi menjadi empat sebagai berikut:

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal maupun tidak. Model regresi yang benar yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat digunakan untuk normalitas yang analisis grafik dan analisis statistik.

3.8.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji model regresi didapatkan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang benar seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* pengukur variabel bebas yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai toleransi rendah saadengan nilainya VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) serta menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *crituff* yang umum digunakan yaitu *tolerance* 0,10 atau sama nilainya dengan VIF diatas 10.

3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini mempunyai tujuan untuk menguji model regresi yang didalamnya ada ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang benar yaitu homokedastisitas ataupun tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk medeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukannya analisis grafik.

3.8.1.4 Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi digunakan untuk data time series (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu.) seperti data laporan keuangan dan lain-lain.

Uji autokolerasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependent tidak berkolerasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada berarti terdapat Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Waston (DW) test dengan kriteria :

- a. Jika angka Durbin-Waston (DW) dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika angka Durbin-Waston (DW) diantara -2 sampai +2, berarti tidakterdapat autokorelasi.
- c. Jika angka Durbin-Waston (DW) diatas +2, berarti terdapat korelasi negatif.

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabelbebas) terhadap (variabel terikat).

Adapun rumus dari regresi linear berganda (*multiple linear regression*) secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Piutang

X_3 = Perputaran Persediaan

E = Error

3.8.3 Uji T (Uji Parsial)

Uji t dilakukan agar mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independent Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan pada variabel dependent Profitabilitas. Signifikansi dapat diestimasi dengan cara melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $<0,05$ maka variabel independent secara individu mempengaruhi variabel dependent, sebaliknya jika nilai signifikansi $>0,05$ maka dapat dijelaskan bahwa variabel independent secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependent.

3.8.4 Uji F (Simultan)

Uji f digunakan agar kita bisa mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel independent secara signifikan terhadap variabel dependent. Dimana jika nilai signifikan $<0,05$ atau variabel independent secara bersama-sama mempunyai pengaruh pada variabel dependent, artinya ada perubahan yang terjadi pada variabel terikat yang bisa dijelaskan oleh adanya perubahan yang terjadi antara variabel terikat dengan variabel bebas, yang dimana tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,5%

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah besaran yang memperlihatkan bahwa besar dari variasi-variasi dependent yang bisa dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan demikian, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah berdirinya CV Jawara Konstruksi

CV Jawara Konstruksi didirikan pada hari Kamis, tanggal 30 November 2000 pertama kali berkantor di jalan Cilellang, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu, dengan cabang-cabang dan atau perwakilan-perwakilan ditempat-tempat lain yang dianggap perlu oleh persero-persero pengurus. CV Jawara Konstruksi sendiri didirikan oleh Dr. Marhan Ismail, Wiraswasta, bertempat tinggal di Jalan Bajo, Desa Tabbaja, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu dan Ibu Khaerida, Wiraswasta, bertempat tinggal di Jalan Andi Tadda, Rukun Tetangga 01, Rukun Warga 01, Kelurahan Pontap, Kecamatan Wara Uatara, Kota Administratipm Palopo, Kabupaten Luwu. CV Jawara Konstruksi bergerak dalam bidang-bidang pembangunan, perdagangan, pertanian, industri, pertambangan, pengangkutan, percetakan dan jasa (kontraktor). Perseroaan ini didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya. Yang bertindak sebagai Direktur yaitu nona Aslinda dan Wakil Direktur yaitu Dr. Marhan Ismail.

4.1.2 Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha

- a. Maksud dan tujuan perseroan ialah berusaha dalam bidang-bidang pembangunan, perdagangan, pertanian, industri, pertambangan, pengangkutan, percetakan, dan jasa
- b. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha-usaha sebagai berikut:

- 1) Menjalankan usaha dalam bidang pemborongan proyek pemerintah maupun swasta antara lain tetapi tidak terbatas pada pekerjaan bangunan, gedung, rumah, jalan, jembatan pengairan, pembukaan lahan dan bangunan-bangunan umum lainnya, serta pekerjaan-pekerjaan instalasi antara lain instalasi air, listrik, gas dan telekomunikasi, sebagai pelaksana (kontraktor).
- 2) Menjalankan perdagangan umum atas segala macam barang yang dapat diperdagangkan ekspor, impor, interinsuler atau lokal, baik atas perhitungan sendiri maupun secara komisi.
- 3) Menjadi leveransir, supplier, grosir, agen dan atau distributor dari segala macam barang yang dapat diperdagangkan, serta menjadi komisioner dari perusahaan-perusahaanlain, baik dari dalam maupun dari luar negeri.
- 4) Menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertanian dalam arti luas, anatra lain perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan termasuk juga industri-industri ilir yang berkaitan dengan bidang-bidang tersebut diatas.
- 5) Menjalankan usaha dalam bidang industri lainnya.
- 6) Menjalankan usaha penambangan batu, pasir, dan marmer.
- 7) Menjalankan usaha dalam bidang perbengkelan.
- 8) Mendirikan dan menjalankan usaha dibidang ekspedisi/pengangkutan darat baik untuk pengangkutan orang maupun pengangkutan barang.
- 9) Menjalankan dan mengelola percetakan, *off set*, penjilidan serta penerbitan buku-buku.

- 10) Menjalankan usaha dalam bidang telekomunikasi berupa warung Telekomunikasi (Wartel).

4.1.3 Keuntungan dan Kerugian

- a. Keuntungan bersih perseroan tiap-tiap tahun sebagaimana ternyata dalam perhitungan Neraca dan Laba-Rugi yang telah disetujui dan disahkan tersebut diatas akan dibagi antara para persero masing-masing menurut perbandingan pemasukan mereka dalam modal perseroan.
- b. Kerugian perseroan dipikul oleh para persero masing-masing menurut perbandingan pemasukan mereka dalam modal komanditer tidak akan memikul rugi yang melebihi pemasukannya dalam modal perseroan.

4.1.4 Modal

- a. Modal perseroan tidak ditentukan besarnya dan setiap waktu harus ternyata dari buku-buku perseoan, demikian pula jumlah bagian penyertaan masing-masing pesero dalam modal perseroan.
- b. Para pesero masing-masing dikreditir dalam buku-buku perseroan pada rekening modal mereka masing-masing untuk penyetoran –penyetoran uang atau nilai pemasukan-pemasukan (inbreng) benda kedalam perseron yang telah dilakukan oleh mereka, dan sebagai bukti, maka untuk tiap-tiap pemasukan tersebut akan diberikan suatu tanda buti penerimaan sah yang ditandatangani oleh semua pesero.
- c. Setelah modal yang berupa uang atau benda, pesaro pengurus juga akan mencurahkan tenaga, pikiran dan keahlian mereka, demikian guna mengurus serta menjalankan perseroan denan sebaik-baiknya.

- d. Penambahan modal kedalam perseroan, demikian juga pengambilan sebagian modal masing-masing pesero dari perseroan harus mendapatkan persetujuan dari semua pesero.
- e. Selama perseroan berdiri dan pada waktu perseroan dibubarkan, masing-masing pesero mempunyai hak dan menanggung beban-beban perseroan menurut perbandingan jumlah modal masing-masing dalam pasal 10 ayat 2 Anggaran Dasar ini.
- f. Modal perseroan hanya dapat dimiliki oleh perorangan warga Negara Indonesia.

4.1.5 Deskripsi Hasil Penelitian

Sesuai dengan analisis dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka data yang diperlukan adalah data laporan keuangan pada CV Jawara Konstruksi Kota Palopo. Dimana data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang berbentuk 2 Triwulan selama kurun waktu lima tahun periode 2015 sampai dengan 2019 yang terdiri dari:

- a. Laporan Neraca, Laba-Rugi dan Laporan Arus kas CV Jawara Konstruksi Kota Palopo periode 31 Juni 2015 sampai dengan 31 Juni 2019
- b. Laporan Neraca, Laba-Rugi dan Laporan Arus kas CV Jawara Konstruksi Kota Palopo periode 31 Desember 2015 sampai dengan 31 Desember 2019

Dari data laporan tersebut kemudian akan diolah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap peningkatan *Profitabilitas (ROA)* perusahaan.

4.2 Pembahasan Variabel Penelitian

4.2.1 Menghitung Perputaran Kas

Rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran kas yaitu sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}} \times 100\%$$

Untuk hasil dari rumus di atas lebih singkatnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Keseluruhan Perputaran Kas Pada CV Jawara Konstruksi dalam bentuk 1 Semester Periode 2015 sampai dengan 2019.

Tahun	1 Semester	Penjualan	Rata-rata kas	Perputaran kas (Kali)
2015	Juni	90.334.926.123	71.458.096.843	1,26
	Desember	120.687.209.000	82.270.342.876	1,47
2016	Juni	106.727.487.521	77.647.030.026	1,37
	Desember	153.819.030.761	111.456.450.923	1,38
2017	Juni	79.941.573.981	65.831.432.229	1,21
	Desember	140.598.651.090	99.018.539.465	1,41
2018	Juni	211.925.659.338	134.144.920.165	1,58
	Desember	365.831.564.029	140.209.765.320	2,60
2019	Juni	436.281.072.651	200.408.192.153	2,18
	Desember	591.533.585.014	225.604.234.301	2,62

Sumber : Data Olahan Laporan Keuangan CV Jawara Konstruksi Kota Palopo

Dari tabel 4.1 diatas dapat kita lihat bahwa perputaran kas pada CV Jawara Konstruksi Kota Palopo dalam periode 2015 sampai dengan 2019 dalam bentuk 1 Semester berfluktuatif. Dapat kita lihat pada bulan Juni tahun 2017 perputaran kas terbilang rendah sebesar 1,21 kali dengan tingkat penjualan sebesar Rp. 79.941.573.981,- dan rata-rata kas sebesar Rp. 65.831.432.229,-. Maka dapat diartikan bahwa perputaran kasnya terbilang rendah. Sedangkan pada bulan desember tahun 2019 perputaran kas Pada CV Jawara Konstruksi Kota Palopo cukup tinggi dari pada bulan sebelumnya pada periode 2015 sampai dengan 2019 naik sebesar 2,62 kali dalam 1 semester. Dengan tingkat penjualan bersih yang

cukup tinggi sebesar Rp. 591.533.585.014,- dan jumlah rata-rata kas sebesar Rp. 225.604.234.301,-.

Dengan kata lain, semakin rendah tingkat perputaran kas, maka akan memperkecil pula tingkat laba perusahaan, namun sebaliknya, semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik. Berdasarkan tabel 4.1 diatas, maka dapat dikatakan perusahaan belum mampu mengelola dana yang ada dikas dengan efektif. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh semakin besar. Namun, karna banyak dana menganggur yang tidak digunakan sehingga dapat mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan.

4.2.2 Menghitung Perputaran Piutang

Rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran kas yaitu sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\%$$

Untuk hasil dari rumus di atas lebih singkatnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Keseluruhan Perputaran Piutang Pada CV Jawara Konstruksi dalam bentuk 1 Semester Periode 2015 sampai dengan 2019.

Tahun	1 Semester	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang (Kali)
2015	Juni	90.334.926.123	98.991.762.101	0,91
	Desember	120.687.209.000	105.774.542.652	1,14
2016	Juni	106.727.487.521	100.033.058.974	1,06
	Desember	153.819.030.761	125.761.254.871	1,22
2017	Juni	79.941.573.981	90.690.279.431	0,88
	Desember	140.598.651.090	120.762.671.451	1,16
2018	Juni	211.925.659.338	164.512.185.834	1,28
	Desember	365.831.564.029	175.661.071.148	2,08
2019	Juni	436.281.072.651	259.420.557.605	1,68
	Desember	591.533.585.014	278.614.071.420	2,12

Sumber : Data Olahan Laporan Keuangan CV Jawara Konstruksi Kota Palopo

Dari tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan perputaran piutang pada CV Jawara Konstruksi Kota Palopo dalam bentuk 1 semester periode 2015-2016 berfluktuatif. Perputaran piutang pada Desember tahun 2019 cukup tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,12 kali. Ini berarti modal yang tertanam dalam investasi makin kecil karena dana yang tertanam dalam piutang semakin cepat kembali sebagai kas masuk. Kas masuk tersebut selanjutnya akan dijual lagi, demikian seterusnya.

Sedangkan perputaran piutang cukup rendah pada bulan Juni tahun 2017 dibandingkan dengan tahun sebelum dan sesudahnya yaitu sebesar 0,88 kali dalam 1 semester. Hal tersebut menandakan modal yang tertanam dalam investasi makin besar karena dana yang tertanam dalam piutang semakin lama kembali menjadi kas masuk dan perusahaan tidak bisa membeli persediaan lagi, sehingga resiko operasional perusahaan tidak berjalan dengan baik dan mengalami resiko kerugian piutang tidak dapat diminimalkan dan perusahaan akan mengalami keadaan likuid karena tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan.

4.2.3 Menghitung Perputaran Persediaan

Rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran kas yaitu sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 100\%$$

Untuk hasil dari rumus di atas lebih singkatnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Keseluruhan Perputaran Persediaan Pada CV Jawara Konstruksi dalam bentuk 1 Semester Periode 2015 sampai dengan 2019.

Tahun	1 Semester	HPP	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan (Kali)
2015	Juni	75.981.091.123	60.276.031.500	1,26
	Desember	122.688.371.623	90.254.369.100	1,35
2016	Juni	95.391.592.071	71.440.289.185	1,33
	Desember	176.049.361.071	129.004.160.617	1,36
2017	Juni	145.472.908.200	115.199.342.156	1,26
	Desember	235.342.737.409	155.246.615.373	1,63
2018	Juni	125.532.230.762	98.798.584.803	1,27
	Desember	255.940.952.134	200.335.596.838	1,28
2019	Juni	404.376.168.802	350.531.520.981	1,15
	Desember	536.821.942.201	353.670.659.570	1,52

Sumber : Data Olahan Laporan Keuangan CV Jawara Konstruksi Kota Palopo

Dari tabel 4.3 diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa perputaran persediaan pada CV Jawara Konstruksi Pada Kota Palopo mengalami fluktuatif setiap bulannya selama periode 2015 sampai dengan 2019. Dapat kita lihat pada bulan Desember tahun 2017 tingkat perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 1,63 kali dalam 1 semester. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi maka perusahaan bisa memperkecil risiko kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Sedangkan pada bulan Juni tahun 2019 perputaran persediaan turun sebesar 1,15 kali dalam 1 semester. Ini bisa menjadi sebuah ancaman bagi perusahaan karena perusahaan mengalami kerugian karena persediaan masih banyak dan ongkos penyimpanan bisa bertambah karena harus mengeluarkan biaya buat pemeliharaan persediaan tersebut.

4.2.4 Menghitung Profitabilitas (*Return On Asset*)

Rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran kas yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Untuk hasil dari rumus di atas lebih singkatnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Keseluruhan *Return On Asset (ROA)* Pada CV Jawara Konstruksi dalam bentuk 1 Semester Periode 2015 sampai dengan 2019.

Tahun	1 Semester	EAT	TOTAL ASET	ROA
2015	Juni	2.480.915.029	350.674.285.291	0,71%
	Desember	4.030.761.392	409.241.638.512	0,98%
2016	Juni	12.536.029.150	554.905.813.245	2,26%
	Desember	15.789.051.509	501.261.502.691	3,15%
2017	Juni	22.956.280.081	631.712.510.831	3,63%
	Desember	28.192.100.646	733.824.831.750	3,84%
2018	Juni	15.173.194.209	844.538.649.067	1,80%
	Desember	20.871.554.243	990.132.731.590	2,11%
2019	Juni	44.425.406.435	1.061.474.201.546	4,19%
	Desember	41.428.567.800	1.372.318.226.091	3,09%

Sumber : Data Olahan Laporan Keuangan CV Jawara Konstruksi Kota Palopo

Dari tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* pada CV Jawara Konstruksi Kota Palopo berfluktuasi dalam setiap laporan 1 semester selama periode 2015 sampai dengan 2019, dan apabila dilihat pertahun 2015 sampai dengan 2019 *Return On Asset* juga selalu berfluktuasi atau tidak tetap.

Return On Asset (ROA) yang selalu berfluktuasi menjadi indikator bahwa perusahaan belum mampu menggunakan dananya secara efektif dan juga belum bisa memaksimalkan aktiva yang ada untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

4.3 Analisis Data

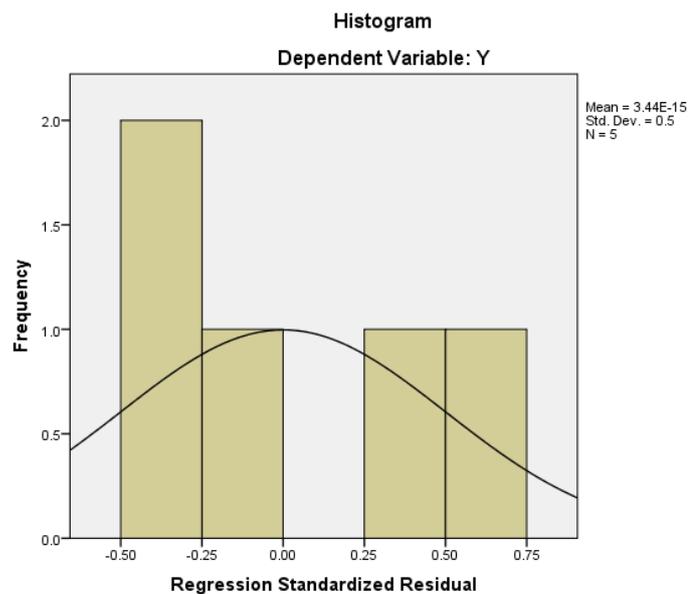
Untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas dapat dihitung dengan cara berikut:

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis grafik histogram. Berikut ini uji normalitas data dengan menggunakan analisis grafik histogram.



Gambar 4.1 Grafik Histogram Uji normalitas

Grafik di atas menunjukkan bahwa distribusi penyebaran residual yang normal, karena grafik tersebut tidak menunjukkan arah yang condong ke kanan maupun ke kiri. Meskipun dalam grafik tersebut terdapat beberapa residual yang melenceng dari garis, akan tetapi jumlah tersebut dimaklumi karena hanya sedikit.

2. Hasil Uji Multikolinearitas.

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi atau hubungan dengan variabel independen lainnya atau dengan kata lain satu atau lebih variabel independen merupakan satu fungsi linear dari variabel independen lainnya. Salah satu cara untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Untuk menguji gejala multikolinieritas dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan (*variance inflation factor*) VIF dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Kas	.856	1.169
	Perputaran Piutang	.009	114.577
	Perputaran Persediaan	.009	116.303

a. Dependent Variable: Profitabilitas
 Sumber: Data Olahan Hasil SPSS

Berdasarkan hasil dari uji *multikolonieritas* yang dapat dilihat dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* yang dimiliki oleh variabel Perputaran Kas sebesar 0,856, variabel Perputaran Piutang sebesar 0,009 dan variabel Perputaran Persediaan sebesar 0,009. Selain itu nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) dalam penelitian ini adalah sebesar 1,169 untuk Perputaran Kas, untuk Perputaran Piutang sebesar 114,577 dan untuk Perputaran Persediaan sebesar 116,303.

Oleh karena itu, nilai tersebut ada yang memenuhi syarat dan ada yang tidak memenuhi syarat dari uji *multikolonieritas* ini bahwa nilai dari VIF harus <10 . Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk variabel Perputaran Kas tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan untuk variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terjadi adanya gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang mengalami homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residual. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residual maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	2.695	.047		57.423	.011
Perputaran Kas	.051	.005	.9539	.554	.066
Perputaran Piutang	.297	.1262	.3252	.353	.256
Perputaran Persediaan	-.476	.156	-3.032	-3.046	.202

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Olahan Hasil SPSS

Gejala heteroskedastisitas dikatakan model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila t hitung $< t$ tabel. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Perputaran Kas terhadap Profitabilitas nilainya sebesar $0,066 < 6,313$, Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas $0,256 < 6,313$, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas $0,202 < 6,313$. Variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Perediaan tidak mengalami gejala Heterokedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t - 1$. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson. Hasil uji Durbin-Watson yaitu :

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 ^a	.991	.966	.02373	1.926

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persedian, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Olahan Hasil SPSS

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson 1,926 dilihat dari tabel durbin-watson dengan $n=4$, $k=1$, maka akan diperoleh nilai $dL=0,8791$ dan $dU=1,3197$ sehingga nilai $4 dU(1,3197)= 1,3193$ sedangkan nilai $4-dL(0,8791)=8,787$. karena nilai Durbin-Watson (1,926) terletak diantara dL dengan $4-dL$ ($0,8791 < 1,3197 < 1,926$) maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengalami Autokorelasi.

4.3.2 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis data dan untuk menguji perumusan hipotesis. Selain itu, analisis regresi linear berganda ini juga dilakukan untuk menguji sejauh mana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada CV Jawaara Konstruksi Kota Palopo. Hasil yang diperoleh dari proses perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Coefficients^a.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-52,683	5,962		-8,837	,072
Perputaran Kas	-5,885	2,387	-2,442	-2,466	,245
Perputaran Piutang	9,411	2,932	3,178	3,210	,192
Perputaran Persediaan	19,565	2,048	1,038	9,554	,066

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Olahan Hasil SPSS

Dari tabel hasil analisis regresi linear berganda di atas, diperoleh koefisien variabel bebas X_1 (Perputaran Kas) sebesar -5,885, koefisien variabel bebas X_2 (Perputaran Piutang) sebesar 9,411 dan koefisien variabel bebas X_3 (Perputaran Persediaan) sebesar 19,565. Oleh karena itu, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -52,683 - 5,88X_1 + 9,411 X_2 + 19,565 X_3 + e$$

Dimana:

- a. Konstanta sebesar -52,683 artinya jika variabel independen perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sama dengan 0 maka variabel dependen profitabilitas sama dengan -52,683.

- b. Variabel Perputaran Kas sebesar -5,885 menunjukkan bahwa pengaruh Perputaran Kas (X_1) terhadap Profitabilitas (Y) adalah negatif atau tidak searah, artinya jika ditingkatkan variable perputaran kas sebesar satu satuan, maka Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -52,683.
- c. Variabel Perputaran Piutang sebesar 9,411 menunjukkan bahwa pengaruh Perputaran Piutang (X_1) terhadap Profitabilitas (Y) adalah positif tapi tidak signifikan, artinya jika ditingkatkan variabel Perputaran Piutang sebesar satu satuan, maka Profitabilitas akan mengalami Peningkatan sebesar 9,411.
- d. Variabel Perusahaan Persediaan sebesar 19,565 menunjukkan bahwa pengaruh Perputaran Persediaan (X_1) terhadap Profitabilitas (Y) adalah positif tapi tidak signifikan, artinya jika ditingkatkan variabel Perputaran Persediaan sebesar satu satuan, maka Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 19,565.

4.3.3 Hasil Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji Parsial (Uji T).

Pengujian regresi secara parsial (uji t) bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan nilai profitabilitas dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Jika profitabilitas lebih kecil dari $<0,05$ maka ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dapat dilihat pada table 4.8 bahwa hasil pengujian antara variable independen terhadap variable dependen secara individu (parsial) yang dilakukan dengan uji t adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis dapat dilihat pada, tabel 4.6 variabel Perputaran kas (X_1) mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,245 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Perputaran kas (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (Y), karena tingkat signifikansi yang dimiliki Perputaran Kas (X_1) lebih besar dari 0,05.
2. Hipotesis dapat dilihat pada, tabel 4.6 variabel Perputaran Piutang (X_2) mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,192 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Perputaran Piutang (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (Y), karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Perputaran Piutang (X_2) lebih Besar dari 0,05.
3. Hipotesis dapat dilihat pada, tabel 4.6 variabel Perputaran Persediaan (X_3) mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,066 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Perputaran Persediaan (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (Y), karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Perputaran Piutang (X_3) lebih Besar dari 0,05.

4.3.3.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Menurut Pardede dan Manurung (2014:28), uji F dapat digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Y). Jika

variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya (Y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model yang dirumuskan sudah tepat. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa model regresi sudah tepat artinya pengaruh secara bersama. Dengan rumus $df_1 = (k-1)$, $df_1 = (3-1=2)$ dan $df_2 = (n-k)$, $df_2 = (32-3 = 29:= (3.33))$. Dengan tingkat kesalahan 5%. Uji F yang dilakukan dapat dilihat:

Tabel 4.9 Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,278	3	7,759	35,613	,122 ^b
	Residual	,218	1	,218		
	Total	23,496	4			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Data Olahan Hasil SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat pada nilai F_{hitung} sebesar 35,613 dengan nilai F_{tabel} adalah 3,33 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $35,613 > 3,33$, dan tingkat signifikan $0,122 > 0,05$ maka hipotesis ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2) dan Perputaran Persediaan secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

4.3.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen, yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas, koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *adjusted R square*, yang ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 4.10 Ujiadjusted R square.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,995 ^a	,991	,963	,46678

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Data Olahan Hasil SPSS

Koefisien *R square* adalah sebesar 0,991 atau 99,1% maka disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap dependen, yaitu Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Y) adalah sebesar 99,1%

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas CV Jawara Konstruksi Kota Palopo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas CV Jawara Konstruksi di Kota Palopo. Hal tersebut dikarenakan Perputaran Kas CV Jawara Konstruksi Kota Palopo selama 5 tahun terakhir terkadang mengalami peningkatan maupun penurunan perputaran kas yang sangat besar.

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas. Dalam pengujian secara parsial (Uji *t*) menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas CV Jawara Konstruksi Kota Palopo. Hal ini terlihat dari pengujian hipotesis dengan nilai koefisien regresinya (β_1) adalah sebesar -2,442 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,245 > 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ditolak atau Perputaran Kas tidak mempengaruhi Profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Putu Intan Gana dan Merta Sudiatha (2015) secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap profitabilitas. Hal ini terlihat dari hasil pengujian hipotesis perputaran kas (X_1) dengan nilai koefisien regresinya (β_1) adalah sebesar -1,393 dan memiliki nilai signifikansi $0,173 > 0,05$.

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh H. G. Guthman dalam Riyanto (2001), yakni bahwa Kas merupakan salah satu komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah dari kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar kas akan mengakibatkan banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas. Jumlah kas yang sebaiknya dipertahankan oleh perusahaan adalah tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk melihat bagaimana kas dalam perusahaan berputar serta dapat dipertahankan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada CV Jawara Konstruksi Kota Palopo.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas CV Jawara Konstruksi Kota Palopo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas CV Jawara Konstruksi di Kota Palopo. Hal tersebut dikarenakan Perputaran Piutang dari tahun ketahun berfluktuatif, dimana perputaran piutang kadang mengalami peningkatan maupun penurunan.

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. Dalam pengujian secara persial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel Perputaran piutang berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas CV Jawara Konstruksi Kota Palopo. Hal ini terlihat dari pengujian hipotesis dengan nilai koefisien regresinya (β_2) adalah sebesar 3,178 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,192 > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ditolak atau Perputaran Piutang tidak mempengaruhi Profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Keiza Vita Natalia, dkk (2017) yaitu Variabel perputaran piutang menunjukkan koefisien sebesar 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel perputaran piutang maka ROA cenderung meningkat. Dengan asumsi perputaran modal kerja, perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan tetap dan dilihat dari 16 tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0.057. Hal ini berarti bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA. Maka H3 ditolak.

Berdasarkan teori yang dijelaskan Kasmir (2015) bahwa Perputaran Piutang adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa lama tagihan piutang selama periode atau seberapa kali dana yang tertanam didalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk melihat bagaimana Piutang dalam perusahaan berputar serta dapat dipertahankan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada

pengaruh perputaran Piutang terhadap profitabilitas pada CV Jawara Konstruksi Kota Palopo.

3. Pengaruh Perputaran persediaan terhadap Profitabilitas CV Jawara Konstruksi Kota Palopo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas CV Jawara Konstruksi di Kota Palopo. Hal tersebut dikarenakan Perputaran Persediaan dari tahun ketahun berfluktuatif, dimana perputaran piutang kadang mengalami peningkatan maupun penurunan.

Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. Dalam pengujian secara persial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel Perputaran Persediaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas CV Jawara Konstruksi Kota Palopo. Hal ini terlihat dari pengujian hipotesis dengan nilai koefisien regresinya (β_3) adalah sebesar 1,038 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,066 > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ditolak atau Perputaran Persediaan tidak mempengaruhi Profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di teliti oleh Keiza Vita Natalia, dkk (2017) yaitu Variabel Perputaran persediaan menunjukan koefisien sebesar 0.006. Hal ini menunjukan bahwa setiap kenaikan variabel perputaran persediaan maka ROA cenderung meningkat. Dengan asumsi perputaran modal kerja, perputaran Kas, Dan Perputaran piutang tetap dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukan nilai sebesar $0.042 > 0,05$. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa hipotesis ditolak atau Perputaran Persediaan tidak mempengaruhi Profitabilitas.

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Utami & Dewi (2016) bahwa Perputaran persediaan adalah naiknya persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. apabila terjadi peningkatan persediaan yang tidak sebanding dengan peningkatan kegiatan, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan manajemen persediaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk melihat bagaimana Persediaan dalam perusahaan berputar serta dapat dipertahankan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh perputaran Persediaan terhadap profitabilitas pada CV Jawara Konstruksi Kota Palopo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Jawara Konstruksi Kota Palopo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perputaran Kas (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas CV Jawara Konstruksi Kota Palopo. Sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Perputaran Piutang (X_2) berpengaruh Positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas CV Jawara Konstruksi Kota Palopo. Sehingga hipotesis kedua ditolak
3. Perputaran Persediaan (X_3) berpengaruh Positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas CV Jawara Konstruksi Kota Palopo. Sehingga hipotesis ketiga ditolak.

1.2 Saran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan maka saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa manajemen modal kerja cenderung tidak berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas,

oleh karena itu perusahaan tersebut dikatakan tidak sehat dan perlu berhati-hati dalam manajemen modal kerjanya dan agar dipergunakan seefektif dan seefisien mungkin untuk memperoleh keuntungan.

2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi profitabilitas, maka diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel diluar variabel yang sudah diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimuddin,H.(2016).,Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Tonasa (persero) di Kabupaten Pangkep.1-64.,Skripsi
- Argamaya, A., & Zwageri, A. (2017). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt Mandom Indonesia, Tbk Periode 2010-2014. *Jurnal Media Riset Akuntansi*, 5(2), Hal. 63-82.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Aryani, R. 2012. Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada PT. Metrodata Electronics, Tbk. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Dharma, Kusuma Kelana. 2011. *Metodologi Penelitian*. Trans Infomedia: Jakarta.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Sektor Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015). *Jurnal Dinamika UMT*, 2(2), 1–14.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. 14th. Pearson Education Limited.
- Halim, Clarissa Marcella. 2019. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017. *Thesis*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin.
- Hasanah, Maesaroh. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero) Periode 2010-2018. *Thesis*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hsb, M. (2019). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi Manajemen Ekstensi*, 4(1), 1–67. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1533>
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Kurniawan, M. 2018. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 19 (3): 16-23.

- Likupang, Y., Pelleng, F., & Tampi, D. (2014). Analisis Manajemen Modal Kerja (STUDI KASUS PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA Tbk). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1–11.
- Margaretha, Farah dan Cindy Oktaviani. 2016. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Kecil dan Menengah di Indoenesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 18(1): 11-24.
- Mariana, L. (2019). Pengelolaan Modal Kerja Dan Profitabilitas Pada Percetakan Siola Digital Printing Kabupaten Majene. *Jurnal Ekonomika*, 3, 34–42.
- Muwarni, Juli dan Oerip Pujianti. 2016. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Madiun, Magetan, Ngawi dan Ponorogo. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. 5(2): 89-100.
- Natalia, Kezia. 2017. Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Univeritas Pandanaran*. 3(3): 1-17.
- Nur Fatin. 2017. Pengertian persekutuan comanditer (*Comanditaire Venoostchap*).[https://seputarpengertian.blogspot.com/2017/06/pengertian-persekutuan-komanditer cv.html](https://seputarpengertian.blogspot.com/2017/06/pengertian-persekutuan-komanditer-cv.html)
- Putra, E., & Sari, R. A. (2017). Analisis Manajemen Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Pt. Perkebunannusantara Iii (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(1), 33–45.
- Putri, P., & Sudiarta, G. (2015). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(2), 511–523.
- Alimuddin, H. (2016). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada Pt. Semen Tonasa (persero) dikabupaten Pangkep. 1-64., Skripsi
- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1444–1455.
- Rahma., A. (2011). Analisis Pengaruh Manajemen Modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. *Skripsi*, 1–77.
- Rahmiyatun, F., & Nainggolan, K. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal Dan Pendanaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ecodemica*, IV(2), 156–166. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Rian, C. 2015. Apa itu profit margin.<http://ciungtips.com/2015/01/apa-itu-profit-margin.html>
- Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Kencana Prenada

Media Group: Jakarta.

- Sanjaya, S., & Rizky, M. (2018). Analisis Profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Taspen (Persero) Medan. *Jurnal KITABAH*, 2(2), 278–293. <https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>
- Santhi, Widya dan Sutrisna Dewi. 2014. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayanan*. 3 (12): 3522-3539.
- Sapetu, Y., Saerang, S. I., & Soepano, D. (2017). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1440–1451.
- Sariyana, Bagus. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages). *Jurnal Manajemen Indonesia*. 4(1): 33-50.
- Setyawati, Q. (2018). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)*.
- Si Manis. 2018. Pengertian modal kerja, konsep, jenis, manfaat, penggunaan, manajemen, dan perputaran modal kerja lengkap. <https://www.pelajaran.co.id/2018/02/pengertian-modal-kerja-konsep-jenis-manfaat-penggunaan-manajemen-dan-perputaran-modal-kerja-lengkap.html>
- Simangunsong. 2019. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2018. *Skripsi. Proqram Studi Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Tampi, J. R. E., & Sambul, S. A. P. (2016). ANALISIS PROFITABILITAS PADA PT BFI FINANCE INDONESIA. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1–7.
- Tnius, N. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(4), 66–79. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i4.1380>
- Tsagem, M. M., Aripin, N., & Ishak, R. (2015). Impact of Working Capital Management, Ownership Structure and Board Size on the Profitability of Small and Medium-Sized Entities in Nigeria. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 5 (2)
- Utami, M., & Dewi, M. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(6), 3476–3503.

